

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Seorang ingin masuk dan mengikuti dari grup kesenian kuda lumping maka seseorang itu harus berbicara kepada ahli pawang kesenian kuda lumping agar mendapatkan prewangan, karena pawang tersebut mengetahui cara ritual mendapatkan prewangan itupun tidak boleh sembarangan untuk melakukannya. Disitulah penyimpangan Aqidah Islam karena melakukan prewangan serta melakukan sesajen agar dapat berjalan lancar acara kesenian kuda lumping. Pemberian sesajen kepada arwah adegan makan ayam hitam hidup-hidup, dalam tarian kuda lumping beberapa pemain memakan sesajen berupa kantil, kenanga, cempaka dalam ragam bunga tiga warna dan wewangian putri duyung, bahan yang digunakan adalah bambu yang dibuat mirip kuda seperti kuda sungguhan, adegan yang dimainkan dalam tarian kuda lumping kebanyakan adegan tarian binatang buas seperti yang disebutkan di atas, jadi hal ini tidak dibenarkan (dilarang).
2. Mendukung menggunakan adanya kesenian kuda lumping bila para pemainnya mampu profesional, bisa menyeimbangkan antara bermain dengan Ibadah. Agar tingkat keimanannya tidak menurun alangkah baiknya lebih diutamakan Ibadahnya.

B. Saran

1. Tokoh agama dan tokoh masyarakat harus bersinergi dalam meningkatkan dakwah Islam baik materi maupun sarana bagi terselenggaranya masyarakat yang menerapkan syariat Islam dengan baik dan benar tanpa menimbulkan konflik budaya.
2. Kita sebagai warga Indonesia agar lebih memperkenalkan serta membudidayakan kesenian kuda lumping ini dalam hal positif serta melestarikan kesenian kearifan lokal yang ada di Indonesia agar tidak musnah kedepannya khususnya di desa Pematang Ganjang perlu lagi dilestarikan tanpa adanya unsur-unsur mistik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN